

**PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL GULA KELAPA  
DI DESA LOJEJER KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 1995 - 2000**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh

*Syamsu Ni'am*

NIM: 970810101335

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2001**

Asal		Klass
Terima	08 NOV 2001	331
No. Induk	10 2369 51	NI'A
		P

S

## JUDUL SKRIPSI

PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL  
GULA KELAPA DI DESA LOJEJER KECAMATAN WULUHAN  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 1995 - 2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : SYAMSU NI"AM

N. I. M. : 970810101335

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

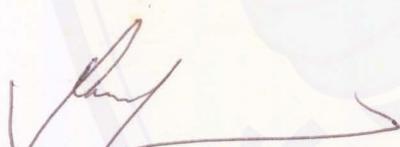
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

29 SEPTEMBER 2001

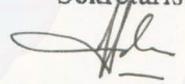
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

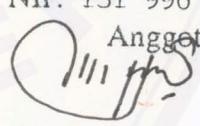
Ketua,

  
Prof. Drs. H. Abd. Heidar, M.Phil  
NIP. 130 345 929

Sekretaris,

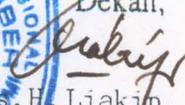
  
Drs. M. Adenan, MM  
NIP. 131 996 155

Anggota,

  
Dra. Nanik Istiyani, M.Si  
NIP. 131 658 376



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
Drs. H. Liakip, SU  
NIP. 130 531 976



**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : "Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Gula  
Kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan  
Kabupaten Jember Tahun 1995-2000"

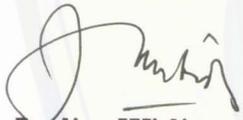
Nama Mahasiswa : Syamsu Ni'am

NIM : 970810101335

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



Dra. Andjar Widjayanti

NIP: 130 605 110

Pembimbing II



Dra. Nanik Istiyani, M.Si

NIP: 131 658 376

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM

NIP: 130 676 291

Tanggal Persetujuan : September 2001

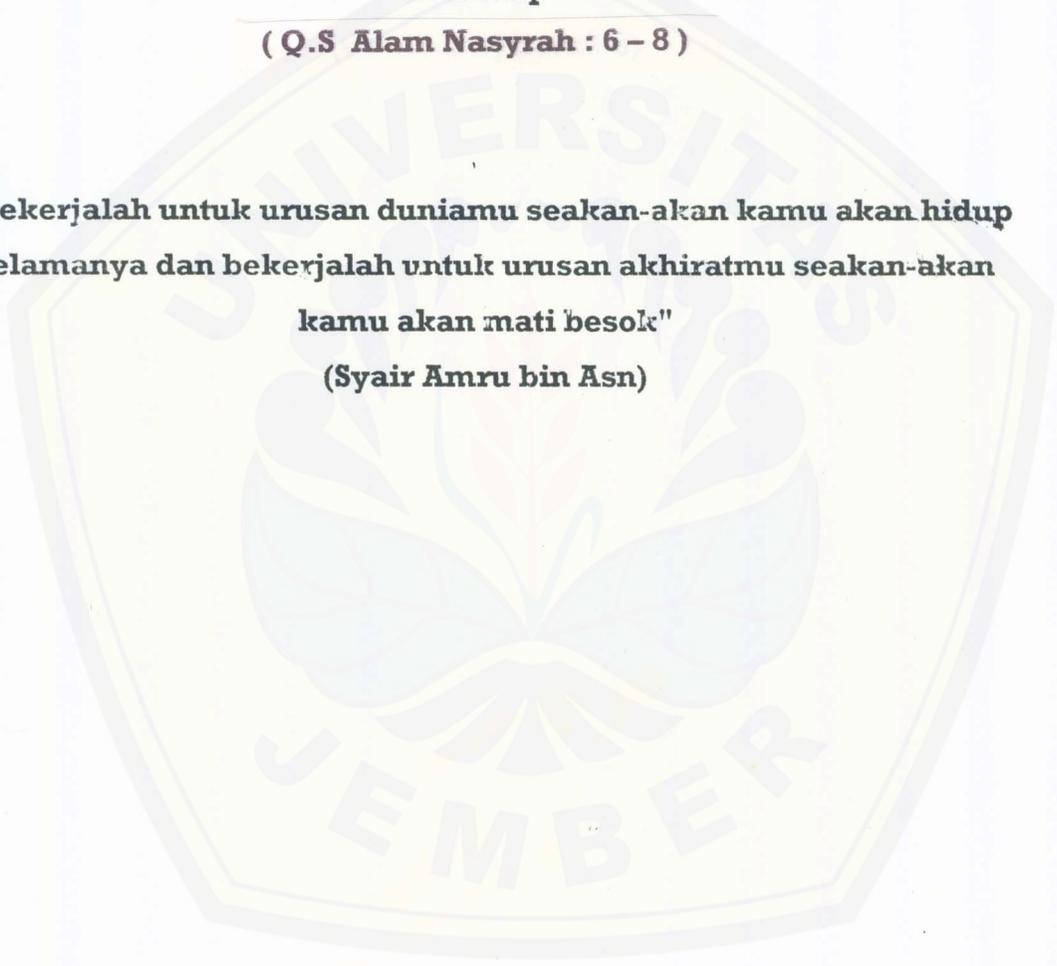
**MOTTO**

**“Sesungguhnya dibalik kesulitan itu ada kemudahan, maka jika kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah urusan yang lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”**

**( Q.S Alam Nasurah : 6 – 8 )**

**"Bekerjalah untuk urusan duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk urusan akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok"**

**(Syair Amru bin Asn)**



## Persembahan

Karya ini merupakan perwujudan atas Ridho Allah SWT, perjuangan serta doa restu dari berbagai pihak untuk itu karya ini kupersembahkan kepada:

- ♥ Kedua orang tuaku, Bapak Tauhid Dahlan dan Ibu Siti Aqrobulittaqwa, yang telah memberikan segalanya untukku;
- ♥ Kakak-kakaku, Mas Hafidz, Mas Zuki, dan Mbak Kuni, saudara kembarku Nikmah dan adikku Aty,
- ♥ Agama, Bangsa dan Almamaterku tercinta.

## ABSTRAKSI

Tujuan penelitian yang berjudul Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Gula Kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 ini adalah untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer. Penelitian ini dilakukan di Desa Lojejer dengan menggunakan data skunder yang diperoleh dari Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember dan Kantor Kepala Desa Lojejer. Pemilihan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Lojejer merupakan salah satu sentra industri kecil gula kelapa di Kabupaten Jember.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan. Alat analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah analisis elastisitas kesempatan kerja, dengan menggunakan analisis elastisitas kesempatan kerja dapat diketahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember selama tahun 1995-2000.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer bersifat inelastis, dengan nilai sebesar 90%. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan produksi sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan kesempatan kerja sebesar 0,90%. Kecilnya angka elastisitas kesempatan kerja pada Industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan ini disebabkan karena peningkatan produksi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor bahan baku, selain itu para petani kelapa dihadapkan dalam dua pilihan yaitu memanen kelapa dalam bentuk butiran atau memanen kelapa dalam bentuk nira sebagai bahan baku industri kecil gula kelapa.

Kata kunci : elastisitas dan penyerapan tenaga kerja

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmad dan hidayahNya sehingga penulis adapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Gula Kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1995-2000". Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Mengingat bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka tidaklah berlebihan jika penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dra. Andjar Widjayanti selaku Dosen Pembimbing I dan Dra Nanik Istiyani,MSi selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis;
2. Drs.H.Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beserta staf pengajar Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan;
3. Dra. Aminah,MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Drs. Sunlip Wibisono, MKes selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis kuliah;
5. Bapak Giatno selaku staf di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, terima kasih atas bantuan dan informasinya;
6. Bapak Suyono Ihsan selaku Kepala Desa Lojejer beserta staf yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian;

7. Teman-temanku di SP-GL "97 terimakasih atas segala motifasi dan kebersamaannya serta kekompakannya;
8. Kartini Apriyanti atas segala perhatian, pengorbanan serta kesetiaannya dalam mendampingi penulis disaat suka dan duka;
9. Saudaraku senasib di Brantas XXI/179 , Guru, Pak Hari, Mang'I, Mas Ady dan Syamsul semoga kita selalu dalam keberhasilan;
10. Syaiful, Aris, Tito, Ani, Verra, Ristan, Chotim, Ima dan Nur semoga kita bertemu lagi di Wringintelu;
11. Serta semua fihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.

Tiada balas jasa yang dapat penulis berikan kecuali harapan semoga semua amal kebbaikannya mendapat imbalan yang sebesar-besarnya dari Allah SWT.

Keterbatasan penulis menjadikan skripsi ini jauh dari sempurna dan membutuhkan diskusi-diskusi lanjutan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, maka dengnan kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua fihak. Amin.

Jember Oktober 2001

Penulis

DAFTAR ISI

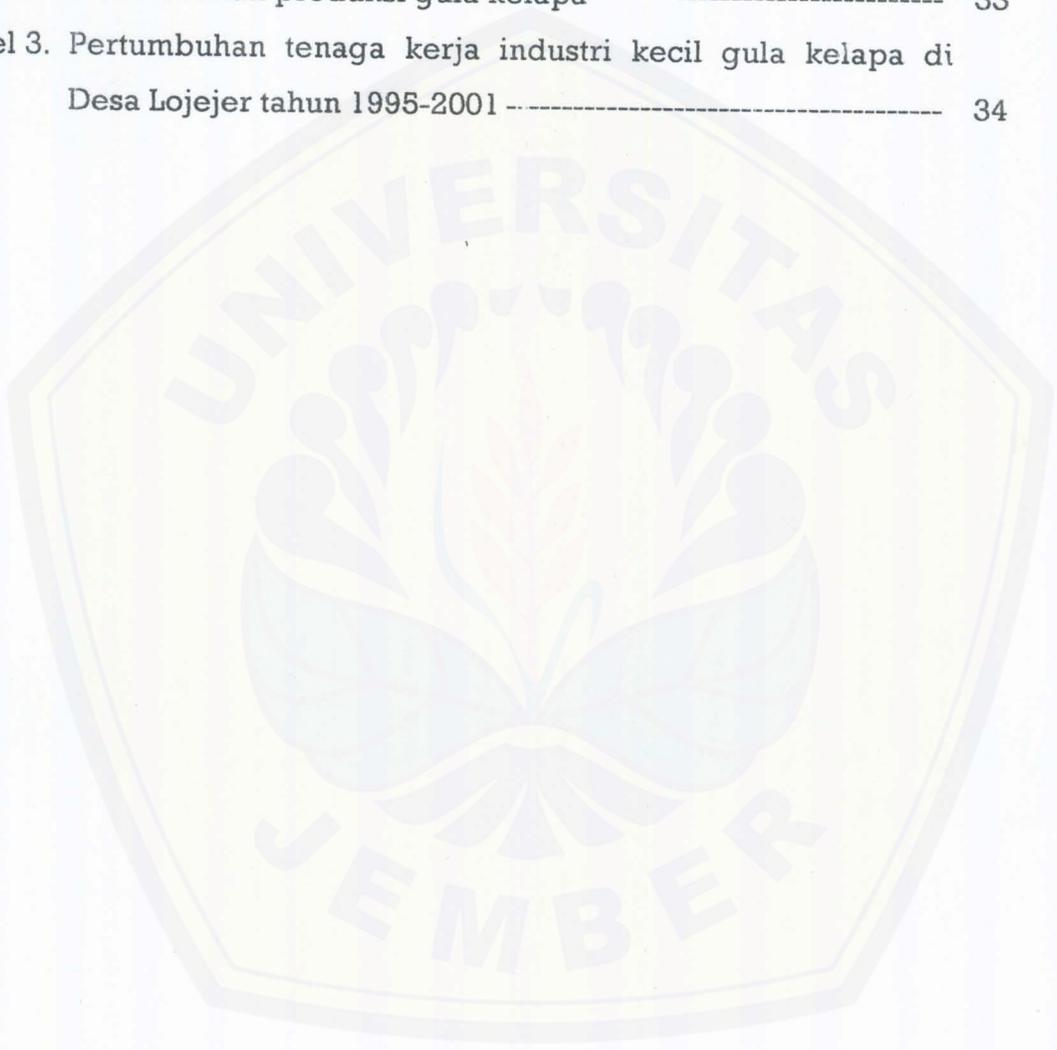
	Hal
HALAMAN JUDUL-----	i
HALAMAN PERSETUJUAN -----	ii
HALAMAN MOTTO-----	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	iv
ABSTRAKSI -----	v
KATA PENGANTAR-----	vi
DAFTAR ISI-----	viii
DAFTAR TABEL-----	x
BAB I. PENDAHULUAN-----	1
1.1. Latar Belakang Masalah -----	1
1.2. Perumusan Masalah -----	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian -----	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA -----	11
2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya -----	11
2.2. Landasan Teori -----	12
2.3. Hipotesis -----	21
BAB III. METODE PENELITIAN -----	22
3.1. Rancangan Penelitian -----	22
3.2. Prosedur Pengumpulan Data -----	22
3.3. Metode Analisis Data -----	23
3.4. Definisi Variabel dan Pengukurannya -----	24
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN -----	25
4.1. Keadaan Umum Industri Kecil Gula Kelapa di Desa Lojejer ----	25
4.2. Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja -----	32
4.3. Pembahasan-----	35

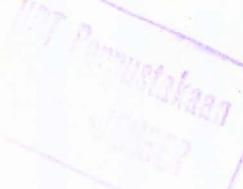
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN-----	39
5.1. Kesimpulan -----	39
5.2. Saran -----	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Perkembangan usaha industri kecil gula kelapa desa Lojejer tahun 1995-2001 -----	26
Tabel 2. Pertumbuhan produksi gula kelapa -----	33
Tabel 3. Pertumbuhan tenaga kerja industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer tahun 1995-2001 -----	34





## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Seperti umumnya negara-negara yang sedang berkembang, di Indonesia masalah penduduk merupakan masalah yang serius. Hal ini disebabkan karena tingkat pertumbuhan penduduk yang tidak sejalan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi (Todaro, 1995:249). Pertumbuhan penduduk Indonesia sampai saat ini masih merupakan faktor dinamika yang paling menonjol. Faktor pertumbuhan penduduk mempengaruhi bahkan menentukan arah perkembangan masyarakat dan negara dimasa yang akan datang. Dalam hubungan ini terdapat tiga masalah pokok yang perlu di perhatikan dan dicarikan solusinya. Pertama, adalah pengadaan kebutuhan pokok harus diperbesar khususnya kebutuhan pangan. Kedua, adalah kecenderungan untuk mempertajam kepincangan dalam pembagian pendapatan antar golongan masyarakat antar daerah, dan antara pedesaan dan perkotaan. Ketiga, adalah implikasinya pada penambahan angkatan kerja, yang berarti keharusan untuk memperluas lapangan kerja guna menanggulangi masalah pengangguran (Djojohadikusumo, 1994:3).

Tujuan pembangunan jangka panjang ditentukan pada bidang ekonomi, yaitu menuju tercapainya struktur ekonomi yang tangguh dan mampu mendukung pembangunan sektor industri. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditingkatkan perkembangan sektor industri dan pertanian secara bersama, seimbang dan serasi serta saling mendukung.

Pembangunan sektor industri mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai terwujudnya Trilogi pembangunan yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang menuju pada



terciptanya keadilan bagi seluruh rakyat, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas yang cukup sehat dan dinamis. Peranan sektor industri sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja sehingga hal ini akan menyerap tenaga kerja penganggur atau pengangguran yang sebagian besar berada di sektor pertanian. Disamping itu dapat memproduksi barang-barang yang dibutuhkan masyarakat dan juga dapat menjadi sumber pendapatan pemerintah.

Selain pengembangan industri padat modal atau yang menggunakan teknologi canggih, pilihan strategi lainnya untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diinginkan adalah pengembangan industri pedesaan. Pengembangan ini selain memacu pertumbuhan ekonomi, juga sekaligus diarahkan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan petani atau masyarakat desa.

Pembangunan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan rakyat atau industri rumah tangga, antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan dan pengembangan usaha serta meningkatkan produksi dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha atau berwiraswasta. Pembinaan industri dititik beratkan pada usaha peningkatan produksi dan ditujukan pada sentra-sentra industri. Dengan cara tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sehingga perkembangan industri kecil dan kerajinan rakyat atau industri rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mampu menyerap tenaga kerja yang ada di daerah sekitar sentra industri tersebut.

Sifat pengembangan sektor industri kecil di Indonesia menggunakan kebijakan padat karya. Hal ini dimaksudkan agar industri

kecil dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Sub sektor industri kecil mampu menciptakan penganeka ragam mata pencaharian dan hasil produksi masyarakat desa. Produksi yang mereka hasilkan memberi dukungan bagi perkembangan industri besar melalui satuan-satuan usaha kecil yang dapat membuat barang-barang komponen atau suku cadang dan menggunakan teknologi sederhana, maka cara berproduksi sub sektor industri kecil dapat dilaksanakan oleh anggota masyarakat yang kurang berpendidikan (Raharjo, 1996:104)

Atas dasar kenyataan tersebut maka pemerintah melakukan berbagai usaha dalam rangka mengurangi jumlah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja. Usaha-usaha pemerintah tersebut dituangkan dalam berbagai kebijakan-kebijakan, seperti: program keluarga berencana guna mengurangi laju pertumbuhan penduduk, transmigrasi, intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Selain itu pemerintah juga memberikan pengenalan teknologi yang dibutuhkan masyarakat pedesaan dan pengembangan industri yang banyak menyerap tenaga kerja, khususnya industri kecil, industri kerajinan rakyat dan industri rumah tangga.

Tenaga kerja tidak terampil (*unskilled labour*) di Indonesia masih berlimpah terutama yang berada di pedesaan. Secara umum angkatan kerja di Indonesia dilihat dari segi kualitas yang dicerminkan oleh tingkat pendidikan dasar dan pengalaman kerja dibidang industri masih sangat rendah. Oleh karena itu jalan keluar yang dapat ditempuh dalam perluasan kesempatan kerja yaitu dengan mengembangkan dan memajukan industri kecil dan kerajinan rakyat atau industri rumah tangga. Kenyataan menunjukkan bahwa industri kecil dan industri rumah tangga tidak menuntut persyaratan pengetahuan teknis ataupun keterampilan yang terlalu tinggi bagi tenaga karyawan. Hal ini disebabkan karena sub

sektor industri tersebut masih bekerja dengan alat-alat produksi yang sederhana.

Khususnya industri kecil dan industri kerajinan rakyat atau rumah tangga tersebut banyak mendapat perhatian dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pengembangan industri kecil, kerajinan rakyat dan rumah tangga mempunyai kelebihan antara lain: banyak menyerap tenaga kerja, modal yang dibutuhkan relatif kecil, menggunakan bahan mentah lokal atau minim bahan baku impor, teknologi yang digunakan masih sederhana, biaya pengembangannya relatif murah dan dapat menjadi sarana pembentukan manusia-manusia wirausaha yang sangat diperlukan dalam proses pembangunan selanjutnya.

Pengembangan industri kecil dan industri kerajinan rakyat mempunyai nilai sosial dan budaya tradisional, seperti dapat melestarikan budaya bangsa dalam memproduksi barang-barang kerajinan yang bersifat turun temurun. Untuk itu pemerintah selalu berusaha mengembangkan industri kecil, sedangkan pengembangannya adalah merupakan tugas dan wewenang serta tanggung jawab departemen perindustrian. Pengembangan industri kecil ini meliputi: bimbingan dan penyuluhan baik dalam teknik produksi maupun pengolahan manajemen serta teknik pemasarannya. Disamping itu juga diberi bantuan berupa kredit bahan baku dan kredit untuk investasi serta kredit modal kerja dalam bentuk Kredit Investasi Kecil (KIK), Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) dan sebagainya.

Sektor utama perekonomian di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember masih diduduki oleh sektor pertanian, dikarenakan merupakan daerah agraris dengan tanah yang subur sehingga banyak menghasilkan jenis komoditi, baik dari pertanian perkebunan maupun kehutanan.

Meskipun demikian perkembangan pada subsektor industri kecil di Kabupaten Jember menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan mempunyai peran yang menggembirakan karena mampu memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran. Perkembangan industri kecil merupakan bagian dari akibat tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan tidak hanya terpaku pada salah satu sektor saja, misalnya sektor pertanian yang menjadi primadona masyarakat Jember. Disamping itu karena adanya dorongan, rangsangan serta kemudahan yang diberikan oleh pemerintah beberapa tahun terakhir dan menyadari bahwa industri kecil mempunyai peran yang strategis baik dalam aspek pemerataan kesempatan berusaha maupun pemerataan penyebaran lokasi usaha yang mendukung pembangunan daerah terutama daerah pedesaan.

Pengembangan industri kecil di Kabupaten Jember diharapkan dapat menciptakan pemerataan kesempatan kerja maupun dalam menunjang program ekspor dan memanfaatkan serta melestarikan sumber daya alam. Pengembangan industri kecil secara berkelanjutan dapat memberikan sumbangan terhadap industri nasional jika melaksanakan efisiensi dalam produksi dan diversifikasi produk.

Hasil perkebunan yang mempunyai manfaat dalam pengembangan industri di pedesaan salah satunya adalah tanaman kelapa. Tanaman kelapa mempunyai sifat yang serba guna dan banyak sekali produk olahan kelapa yang dapat diangkat kepermukaan dalam usaha mengembangkan industri pedesaan serta pengembangan perkelapaan di Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Jember pada khususnya. Hal yang menguntungkan dan memberi harapan untuk dikembangkan lebih lanjut adalah kenyataan bahwa terdapat beberapa

produk olahan kelapa yang bersifat khas yaitu nira kelapa. Berbagai bentuk olahan dihasilkan dengan memanfaatkan bahan baku ini. Pemanenan dalam bentuk nira kelapa lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan pemanenan kelapa dalam bentuk buah. Apalagi bila diingat bahwa produk olahan kelapa yang berupa minyak menghadapi saingan berat dari sumber-sumber minyak nabati, misalnya minyak kelapa sawit. Hal ini dikarenakan sifatnya yang menggantikan. Bertitik tolak pada pemikiran demikian, maka salah satu bentuk olahan kelapa yaitu nira kelapa yang memberikan keuntungan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa adalah gula kelapa. Industri kecil gula kelapa ini akan menolong petani akibat merosotnya produksi kelapa butiran karena umur kelapa yang sudah tua.

Salah satu industri kecil gula kelapa yang masih terus dibina dan terus dikembangkan adalah industri kecil gula kelapa yang ada di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Industri kecil rumah tangga ini merupakan jenis industri yang telah dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun. Gula kelapa yang kita jumpai sehari-hari merupakan salah satu unsur dari sembilan bahan pokok kebutuhan pangan yang banyak diperlukan oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai campuran bumbu masakan, pemanis masakan dan bahan campuran dalam pembuatan kue. Selain itu gula kelapa oleh industri pengelohan digunakan sebagai bahan campuran untuk membuat kecap, dodol, isi roti dan lain sebagainya.

Permintaan terhadap gula kelapa terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Menurut catatan Badan Urusan Logistik, konsumsi gula nasional adalah 3,3 juta ton per tahun, sedangkan kemampuan industri gula dalam negeri didalam memproduksi kurang dari setengahnya atau

sebesar 1,6 juta ton pertahun saja (Issoesetyo, 2001:7). Ketidakmampuan industri gula dalam negeri didalam memenuhi kebutuhan konsumsi gula akan membuka peluang bagi masuknya gula import, sehingga dampaknya tidak saja pada turunnya harga gula pasir (tebu) lokal yang berakibat mengurangi pendapatan petani gula tebu, tetapi lebih besar lagi berdampak terhadap perekonomian secara nasional.

Pada kesempatan seperti ini, gula kelapa dapat memasuki peluang pasar sebagai pengisi kekurangan konsumsi dan yang lebih jauh lagi adalah kemungkinan untuk menjadi alternatif sebagai barang substitusi gula pasir, mengingat masyarakat indonesia pada umumnya, dan masyarakat Jawa pada khususnya sudah mengenal baik dan mengetahui manfaat dari gula kelapa ini. Peningkatan produksi gula kelapa diharapkan juga mampu memberikan kesempatan kerja terutama bagi masyarakat pedesaan sehingga industri kecil gula kelapa ini perlu dibina untuk dikembangkan. Dengan adanya bimbingan dan usaha pengembangan tersebut diharapkan industri kecil gula kelapa yang berada di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dapat lebih maju melalui peningkatan efisiensi dan efektifitas kerja, sehingga dapat lebih besar kemampuannya untuk dapat menyerap tenaga kerja di daerahnya.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah diatas maka industri kecil gula kelapa menarik untuk diteliti terutama dalam kaitannya dengan penyediaan kesempatan kerja dan penciptaan lapangan kerja. Untuk itu diadakan penelitian tentang penyerapan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berbagai usaha telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka mengurangi pengangguran dan perluasan kesempatan kerja melalui pengembangan industri-industri padat karya serta pembinaan industri kecil dan industri kerajinan rakyat atau rumah tangga. Namun disisi lain angka pengangguran masih tinggi. Pengembangan sub sektor industri kecil terutama industri kecil gula kelapa diantaranya ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja sehingga mampu mengatasi masalah pengangguran.

Pengusahaan industri kecil gula kelapa sebenarnya cukup memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan. Pengelolaan gula kelapa ini dilakukan oleh pasangan suami isteri. Suami bertugas sebagai penyadap atau penderes yang memanjat pohon kelapa setiap hari (pagi dan sore) untuk mengambil nira, sedangkan isteri bertugas sebagai pemasak atau pengolah gula kelapa. Dengan demikian industri kecil gula kelapa ini harus selalu mendapatkan perhatian dalam usaha mengurangi pemngangguran di pedesaan.

Industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan merupakan salah satu industri kecil yang mendapat perhatian dan pembinaan dari Pemerintah Daerah, karena industri kecil gula kelapa ini mampu memberikan lapangan pekerjaan dan tambahan pendapatan bagi masyarakat pedesaan terutama masyarakat Desa Lojejer. Industri kecil gula kelapa ini juga mampu memberikan nilai tambah pada usaha tani kelapa pada masyarakat Desa Lojejer. Nilai tambah rata-rata usaha tani kelapa dari kegiatan industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer pada tahun 1994 adalah: pendapatan usaha tani kelapa Rp.343.332,22 dan pendapatan usaha gula kelapa sebesar Rp.2.330.671,67, sehingga nilai tambah yang di peroleh sebesar Rp.1.987.339,44 per unit usaha. Dengan demikian sudah

sepatutnya industri kecil gula kelapa ini untuk dikembangkan dalam usaha untuk mengurangi pengangguran dan membuka kesempatan kerja di Desa Lojejer.

Unit usaha industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, selama enam tahun terakhir ini peningkatan unit usaha industri kecil gula kelapa ini begitu besar. Pada tahun 1995 unit usaha industri gula kelapa berjumlah 127 unit dengan tenaga kerja yang terserap berjumlah 294 orang, sedangkan data terakhir yaitu tahun 2000 sudah terdapat 300 unit usaha industri kecil gula kelapa dengan tenaga kerja berjumlah 620 orang. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran serta Pemerintah Daerah dalam usahanya untuk mengurangi pengangguran di pedesaan serta penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan kenyataan tersebut maka dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah seberapa besar penyerapan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember selama kurun waktu 1995-2000.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dalam kurun waktu 1995-2000.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. sarana pengembangan pengetahuan ilmiah dalam peningkatan pengetahuan peneliti;
2. pemikiran bagi pemerintah dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut usaha pengembangan industri kecil dan industri rumah tangga di pedesaan utamanya industri gula kelapa;
3. informasi bagi peneliti lain untuk penelitian tentang industri gula kelapa ini lebih lanjut.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Metode analisis elastisitas kesempatan kerja digunakan oleh Indraprayogo (1995) di dalam penelitiannya yang berjudul Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Pembuatan Tepung Tapioka di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Dati II Pati. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya kesempatan kerja pada industri kecil pembuatan tepung tapioka di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Dati II Pati. Hasil penelitian tersebut untuk menentukan kebijakan ketenagakerjaan dan pengembangan subsektor industri kecil. Berdasarkan perhitungan dari data, elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil pembuatan tepung tapioka di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Dati II Pati diperoleh nilai sebesar 111%, artinya bahwa peningkatan produksi sebesar 1% akan mendorong adanya peningkatan kesempatan kerja sebesar 1,11%.

Sadik (1999) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja dan Produktivitas Pekerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep tahun 1990-1997 menggunakan metode analisis elastisitas kesempatan kerja untuk mengetahui kemampuan industri pengolahan kayu slimar tersebut dalam menyerap tenaga kerja. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa industri pengolahan kayu tersebut mempunyai elastisitas kesempatan kerja yang inelastis ( $E < 1$ ) dengan nilai sebesar 32%. Hal ini berarti bahwa jika produksi naik sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja yang dihasilkan dari peningkatan produksi tersebut sebesar 0,32%. Elastisitas yang sangat

kecil ini disebabkan karena perkembangan hasil produksi yang relatif besar digunakan untuk menambah peralatan produksi utamanya mesin, seperti mesin gergaji, mesin pengulit kayu dan mesin pengangkut baik bahan baku maupun hasil produksi yang sebelumnya dilakukan oleh tenaga kerja kasar. Hal lain yang menyebabkan kecilnya elastisitas dalam kesempatan kerja yaitu sulitnya memperoleh tenaga kerja terlatih dipasar tenaga kerja.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja

Sejauh ini kita memperhatikan peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional dari segi kuantitatif atau dari segi jumlahnya saja. Sementara ini kita beranggapan bahwa kalau jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usaha produksi meningkat, maka jumlah produksi yang bersangkutan juga meningkat. Dengan kata lain kalau kita tidak ada peningkatan jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi akan tetap. Pernyataan yang demikian ini tidak dapat seluruhnya dianggap benar, karena walaupun jumlah tenaga kerja itu tidak berubah, tetapi bila kualitas dari tenaga kerja itu menjadi lebih baik, maka dapat terjadi bahwa tingkat produksi akan meningkat pula (Irawan, 1992:72).

Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 Tentang Ketenagakerjaan, menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi pengertian tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja,

dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri baik tenaga fisik maupun pikiran atau keahlian (Manulang, 1987:3).

Tenaga kerja menurut Djojohadikusumo (1994:189) adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota-anggota keluarga yang tak menerima bayaran berupa upah. Golongan tenaga kerja meliputi mereka yang menganggur tetapi yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Simanjutak (1985:74) berpendapat tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaganya.

Tenaga kerja atau *men power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labour force* terdiri dari; (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari: (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penrma pendapatan (Simanjutak, 1985: 3). Angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa

untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh (Irawan, 1992 :67)

Tenaga kerja yang diserap industri kecil adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan khusus atau mempunyai keterampilan tertentu, hal ini disebabkan karena industri kecil tidak menuntut persyaratan pengetahuan teknis atau keterampilan yang tinggi bagi tenaga kerjanya, karena alat-alat produksi yang digunakan masih bersifat sederhana. Dalam proses produksinya industri kecil banyak melibatkan tenaga kerja manusia sehingga industri kecil bersifat padat karya. Secara makro ekonomi, industri kecil sangat menguntungkan karena (Gilarso, 1992:472) :

1. merupakan tempat penampungan bagi angkatan kerja;
2. sebagai tempat penampungan tenaga kerja musiman;
3. membantu dalam memberikan kesempatan kerja bagi anak-anak muda putus sekolah dan tidak mempunyai pengalaman kerja terutama untuk tenaga kerja kasar;
4. sebagai tempat latihankerja yang dibutuhkan industri-industri besar;
5. sanggup bekerja di pelosok-pelosok tanah air;
6. berkembangnya industri kecil di pedesaan sangat membantu mengurangi perpindahan penduduk ke kota;
7. membantu dalam perluasan kesempatan kerja dan berperan dalam masalah pemerataan pendapatan dan stabilitas nasional.

Industri kecil jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak dipengaruhi oleh target berapa output yang dihasilkan. Industri ini tidak memperhatikan seberapa besar permintaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan karena itu bersifat *supply oriented*. Sebaliknya pada industri besar dan menengah memiliki orientasi usaha yang cenderung ke arah pasar (*demand orientea*) (Ananta, 1993:159).

Produktifitas yang tinggi terdapat pada perusahaan besar dan menengah sebab memiliki modal lebih besar dan mampu memiliki serta membeli mesin-mesin dan teknologi (*capital intensive*). Perusahaan yang *demand oriented* ditandai dengan jumlah satuan usaha dan penyerapan tenaga kerja yang rendah sedangkan biaya tenaga kerja dan nilai tambahnya tinggi. Produktifitas yang rendah dimiliki oleh industri kecil dan rumah tangga sebab lebih banyak berkerta dengan tenaga manusia (*labour intensive*) sehingga kapasitas produksinya terbatas. Industri ini ditandai dengan jumlah satuan usaha dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi sedangkan biaya tenaga kerja dan nilai tambahnya rendah (Ananta, 1993: 162). Hal ini disebabkan industri kecil umumnya berskala kecil dan tidak memerlukan modal yang besar sehingga lebih mudah didirikan.

Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja yang ada pada suatu kegiatan ekonomi atau produksi sehingga lapangan kerja termasuk lapangan kerja yang belum diduduki dan masih lowong. Pekerjaan yang masih lowong tersebut mengandung pengertian adanya "kesempatan" kemudian timbul kebutuhan tenaga kerja. Kesempatan kerja menurut Gilarso (1992:58) menunjukkan beberapa orang yang telah atau dapat tertampung dalam perusahaan atau instansi. Pengertian ini harus dibedakan dengan yang dimaksud dengan kebutuhan tenaga kerja, yaitu kemampuan perusahaan atau instansi untuk menambah tenaga kerja.

Berdasarkan pendapat Djojohadikusumo (1994:206), pengalaman empiris menunjukkan bahwa negara-negara berkembang secara menyeluruh jumlah penduduk dan angkatan kerja bertambah dengan laju yang lebih pesat dibandingkan dengan perluasan lapangan kerja yang bersifat produktif penuh sehingga mengakibatkan masih luasnya pengangguran secara terselubung. Hal ini menyangkut pengangguran yang tidak kentara pada masyarakat pedesaan (*rural disguised*

*unemployment*) yang sebagian besar terlibat di sektor pertanian maupun pengangguran terselubung dalam lingkungan kota (*urban underemployment*). Mengenai masalah kesempatan kerja di Indonesia, kini dicatat bahwa dalam keadaan sekarang beban tanggungan (*dependency ratio*) bagi tiap tenaga produktif cukup berat, yaitu berkisar pada empat jiwa penduduk yang untuk kebutuhan hidupnya tergantung dari nafkah mata pencaharian satu tenaga kerja produktif. Hal ini mencerminkan masih besarnya tingkat pengangguran secara terselubung (*under unemployment*) (Djojohadikusumo, 1994:207).

Penciptaan lapangan kerja dan produktifitas disektor-sektor kegiatan yang makin meluas akan menambah pendapatan bagi penduduk yang bersangkutan. Kebijakan yang diarahkan kepada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produktifitas tenaga kerja harus dilihat dalam hubungan dengan kebijakan yang menyangkut pemerataan pendapatan dalam masyarakat.

### 2.2.2 Elastisitas Kesempatan Kerja

Negara-negara berpenduduk sangat padat dan laju pertumbuhan penduduknya tinggi, sering mengalami masalah penyerapan tenaga kerja. Sehingga penyerapan tenaga kerja bukan hanya merupakan suatu permasalahan bagi negara-negara sedang berkembang, tetapi juga bagi negara-negara yang sudah maju. Penyerapan tenaga kerja ini tergantung pada dua hal, yaitu : laju pertumbuhan atau kenaikan produksi dan laju kesempatan kerja.

Elastisitas merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Permintaan akan sesuatu itu bisa berupa barang, tenaga kerja, produksi dan lain-lain. Besarnya permintaan akan barang,

tenaga kerja, produksi ini dapat dipengaruhi oleh suatu faktor penentu, misalnya harga, produksi, upah, modal dan lain-lain. Jadi koefisien elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan dari sesuatu yang disebabkan oleh perubahan sebesar satu persen dari perubahan sesuatu faktor penentu. Angka koefisien elastisitas didapat dari pembagian antara suatu persentase dengan suatu persentase, maka koefisien ini adalah suatu angka yang tidak mempunyai unit atau angka murni (Boediono, 1991: 206).

Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju kenaikan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan produksi. Elastisitas kesempatan kerja dapat di rumuskan sebagai berikut (Glassburner, 1985: 164):

$$\eta N = \frac{L^o}{Q^o}$$

Dimana :

$\eta N$  = elastisitas kesempatan kerja

$L^o$  = laju kenaikan kesempatan kerja

$Q^o$  = laju pertumbuhan produksi.

Besar kecilnya elastisitas kesempatan kerja tergantung dari empat faktor, yaitu (Simanjuntak, 1985:77):

1. kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, misalnya modal;
2. elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan;
3. proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi; dan
4. elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya.

Konsep elastisitas kesempatan kerja mengasumsikan bahwa permintaan tenaga kerja sebagai *derived demand* dari permintaan barang

dan jasa, artinya perubahan permintaan tenaga kerja disebabkan oleh permintaan output, tanpa adanya perubahan output tidak akan ada perubahan permintaan tenaga kerja (Ananta, 1993:211). Asuransi lain yang digunakan adalah setiap permintaan tenaga kerja pasti terisi, artinya tidak ada lowongan pekerjaan yang tidak terisi.

Menurut Boediono (1991:173) permintaan tenaga kerja selain merupakan *derived demand* dari permintaan barang dan jasa, permintaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan macam dari kemajuan teknologi tersebut. Ada teknologi yang justru mengurangi permintaan tenaga kerja, yaitu kemajuan teknologi yang berupa penggunaan dan menambah penggunaan mesin-mesin industri (modal) akan menaikkan output, tetapi mengurangi penggunaan tenaga kerja (padat modal). Penambahan penggunaan tenaga kerja untuk meningkatkan output disebut sebagai padat karya. Suatu perusahaan dikatakan bersifat padat karya (*labour intensive*) apabila perusahaan tersebut dalam proses produksinya sebagian besar dilakukan oleh tenaga manusia, sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan relatif besar.

Secara makro elastisitas kesempatan kerja digunakan untuk memperkirakan atau memproyeksikan sampai seberapa besar laju pertumbuhan produksi yang diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan tenaga kerja yang ada. Begitu pula sebaliknya juga digunakan untuk memproyeksikan seberapa besar angkatan kerja yang diperlukan untuk mengimbangi laju kenaikan produksi yang ada.

Secara mikro elastisitas kesempatan kerja dapat menunjukkan pola penyerapan tenaga kerja dalam suatu industri atau sektor tertentu. Kalau elastisitas kesempatan kerja dalam industri atau sektor tertentu tersebut besar, maka industri atau sektor tertentu tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang relatif besar. Dan sebaliknya apabila

elastisitas kesempatan kerja kecil, maka industri atau sektor tertentu tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang relatif kecil, karena sebagian besar produksi menggunakan mesin atau disebut juga industri padat modal.

Konsep elastisitas kesempatan kerja ini digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja dan besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan rakyat atau rumah tangga dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini konsep elastisitas kesempatan kerja digunakan untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer dalam periode tahun 1995-2000.

### 2.2.3 Pembangunan Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat atau Rumah Tangga

Kebijakan pemerintah dalam industri kecil dan kerajinan rakyat atau rumah tangga merupakan bagian dari kebijakan pembangunan ekonomi ke arah struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang, antara sektor industri dan sektor pertanian. Industri kecil pada dasarnya merupakan suatu bentuk usaha untuk menghasilkan suatu produk. Sehingga didalamnya terdapat aktifitas yang perlu diarahkan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Secara sepintas dapat digambarkan bahwa industri kecil erat hubungannya dengan segala yang bersifat kecil. Dari bentuk usahanya memang kecil sampai dalam jumlah tenaga kerja, permodalan, kapasitas produksi, dan omsetnya yang relatif kecil.

Pengertian industri kecil menurut BPS(2000:4) adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya, dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja antara 5-19 orang termasuk

pengusaha, sedangkan industri rumah tangga jumlah pekerjanya paling banyak 4 orang termasuk pengusaha. Kriteria jenis industri dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan, yaitu(BPS,2000:3):

1. industri besar memiliki tenaga kerja 100 atau lebih;
2. industri sedang memiliki 20-99 tenaga kerja;
3. industri kecil memiliki 5-19 tenaga kerja;
4. industri kerajinan rumah tangga memiliki 1-4 tenaga kerja.

Menyadari akan pentingnya kelestarian dari berbagai kegiatan industri kecil dan kerajinan rakyat atau rumah tangga, sejalan dengan strategi peningkatan serta pemerataan hasil pembangunan melalui penyebaran kegiatan usaha ke semua daerah serta perluasan kesempatan kerja berbagai kebijakan pembinaan telah dilaksanakan oleh pemerintah. Beberapa alasan yang mendukung dilakukannya bantuan, pembinaan, perlindungan dan usaha untuk mempertahankan eksistensi serta peranan industri kecil antara lain adalah (Saleh, 1986:43):

1. fleksibilitas dan adaptabilitasnya yang ditopang oleh kemudahan dalam memperoleh bahan mentah dan peralatan;
2. relevansinya dengan proses desentralisasi kegiatan ekonomi guna menunjang terciptanya integrasi kegiatan pada sektor-sektor yang lain;
3. potensinya terhadap penciptaan dan perluasan kesempatan kerja bagi pengangguran;
4. dalam jangka panjang, peranannya sebagai suatu basis bagi kemandirian pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya diusahakan oleh pengusaha dalam negeri serta proses produksinya dengan kandungan impor yang rendah.

Industri kecil dan kerajinan rakyat ini disamping mempunyai keunggulan juga memiliki beberapa kelemahan antara lain, kurangnya

keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pengrajin industri kecil baik manajemennya, desainnya, teknologi yang digunakan maupun pemasaran hasil produksinya serta kurangnya modal yang dimiliki pengrajin industri kecil. Pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat juga dapat mempengaruhi tendensi monopoli, merupakan cara yang efektif untuk pembentukan kapital dan bagi perencanaan, subsektor ini sejalan dengan usaha mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kedudayaan setempat (Raharjo, 1986:89).

Dari beberapa pendapat di atas serta ciri-ciri yang dimiliki industri kecil dan kerajinan rakyat atau rumah tangga dapat dilihat peranannya dalam pembangunan ekonomi, dengan pembangunan industri tersebut diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam hal pemerataan baik melalui perluasan kesempatan kerja atau penyerapan tenaga kerja

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tinjauan pustaka maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah elastisitas kesempatan kerja atau perbandingan laju kenaikan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan produksi pada industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dalam kurun waktu 1995-2000 bersifat inelastis.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan keadaan industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer. Unit analisis dalam penelitian ini adalah mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan daerah yang berpotensi dalam menghasilkan gula kelapa dan merupakan salah satu sentra penghasil gula kelapa di Kecamatan Wuluhan karena keadaan geografis yang mendukung untuk tumbuhnya pohon kelapa. Disamping itu juga karena masyarakat di daerah ini telah lama mengusahakan pengolahan gula kelapa secara turun-temurun. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data perkembangan industri kecil gula kelapa dalam enam tahun terakhir yaitu data pada tahun 1995-2000 dengan pertimbangan pada tahun-tahun tersebut industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer mengalami pertumbuhan yang mengembirakan.

#### 3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait seperti: Kantor Kepala Desa, Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang terkumpul adalah data yang menggambarkan keadaan industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan.

### 3.3 Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seberapa besar penyerapan tenaga kerja pada industri gula kelapa, maka diadakan pengolahan data atau analisis data dengan menggunakan analisis elastisitas kesempatan kerja. Dalam menganalisis elastisitas kesempatan kerja ini digunakan alat analisis dengan rumus sebagai berikut (Glassburner, 1985:164):

$$\eta N = \frac{L^o}{Q^o}$$

dimana:

$\eta N$  = elastisitas kesempatan kerja

$L^o$  = laju kenaikan kesempatan kerja

$Q^o$  = laju kenaikan produksi

Kriteria :

$\eta N > 1$  Elastis, artinya produksi gula kelapa naik 1% maka kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri kecil gula kelapa naik lebih besar dari 1%;

$\eta N = 1$  Unitary Elastis, artinya apabila produksi gula kelapa naik 1% maka kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri kecil gula kelapa naik sama dengan 1%;

$\eta N < 1$  In Elastis, artinya apabila produksi gula kelapa naik sebesar 1% maka kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri kecil gula kelapa tersebut kurang dari 1%.

Untuk menghitung nilai rata-rata ukur laju kenaikan kesempatan kerja dan laju kenaikan produksi digunakan rumus Geometric Mean(Dajan.1995:154)

$$\text{LogGm} = \frac{\sum_{i=1}^n \log X_i}{n}$$

dimana:

$Gm$  = nilai rata-rata ukur laju kenaikan kesempatan kerja dan laju kenaikan produksi;

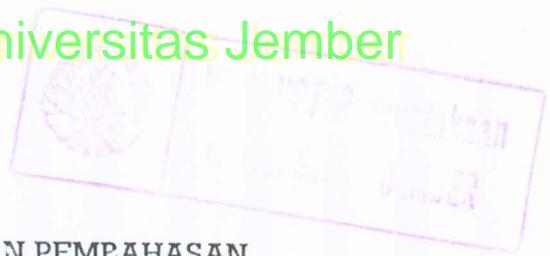
$X_i$  = persentase pertambahan kesempatan kerja dan produksi pada  $t$  dihitung dari  $t-1$ ;

$n$  = jumlah tahun yang dihitung.

### 3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari salah pengertian dan memperluas permasalahan, maka diberikan definisi variabel operasional sebagai berikut:

1. elastisitas kesempatan kerja adalah perhitungan secara matematis untuk mengetahui kesempatan kerja yang disediakan oleh industri kecil gula kelapa melalui perbandingan persentase laju kenaikan kesempatan kerja dan laju kenaikan produksi, dinyatakan dalam persen;
2. laju kenaikan kesempatan kerja adalah persentase perubahan dari kesempatan kerja, dinyatakan dalam persen;
3. laju kenaikan produksi adalah persentase dari perubahan produksi, dinyatakan dalam persen.



#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Keadaan Umum Industri Kecil Gula Kelapa di Desa Lojejer

Desa Lojejer merupakan salah satu sentra industri kecil gula kelapa yang terletak di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Jarak desa Lojejer dengan ibu kota Kecamatan Wuluhan 7 km, sedang jarak ke ibu kota Kabupaten Jember kurang lebih 40 km, 210km dari ibukota Propinsi Jawa Timur dan kurang lebih 1.940 km dari ibukota negara.

Desa Lojejer mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Tamansari
- b. Sebelah selatan : Samudra Indonesia
- c. Sebelah barat : Sungai Bedadung
- d. Sebelah timur : Desa Ampel dan Desa Sabrang

Desa Lojejer terbagi menjadi beberapa dusun yaitu: dusun Kepel, dusun Krajan dan dusun Sulakdoro. Desa Lojejer memiliki letak geografis yang menunjang untuk berkembangnya industri gula kelapa. Desa Lojejer terletak  $\pm 3m$  dari permukaan laut, berarti merupakan dataran rendah dan terletak di pesisir selatan Pulau Jawa. Suhu rata-rata harian  $20-25^{\circ}C$  sehingga daerah tersebut sangat sesuai dengan pertumbuhan pohon kelapa sebagai bahan baku untuk industri gula kelapa.

##### 4.1.1 Bahan Baku Industri Kecil Gula Kelapa

Desa Lojejer merupakan salah satu sentra penghasil gula kelapa dalam skala industri rumah tangga. Bahan baku industri kecil gula kelapa diambil dari hasil pertanian yaitu nira kelapa, sehingga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk agroindustri. Jumlah pohon yang di sadap akan menentukan kapasitas produksi dan tenaga kerja yang digunakan tiap unit usaha industri gula kelapa.

Luas tanah yang di tumbuhi pohon kelapa di Desa Lojejer seluas  $\pm$  271,6 ha, sedangkan luas tanah yang di tumbuhi oleh pohon kelapa yang dideres seluas  $\pm$  73,1 ha dari luas tanah tersebut ada  $\pm$  7310 pohon yang di sadap untuk diambil niranya sebagai bahan baku pembuatan gula kelapa.

Perkembangan jumlah unit usaha industri gula kelapa dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan, hal tersebut dapat kita lihat pada label berikut:

Tabel 1. Perkembangan usaha industri kecil gula kelapa desa Lojejer tahun 1995-2000

Tahun	Jumlah Unit Usaha	TK(orang)	Produksi(kg)
1995	127	294	238.125
1996	170	362	255.000
1997	200	410	300.000
1998	240	486	360.000
1999	260	560	468.000
2000	300	620	540.000

Sumber : Dinas Perindustrian Kabupaten Jember tahun 2000

Tanaman kelapa yang umumnya ditanam dan sekaligus disadap niranya oleh penduduk desa Lojejer adalah jenis kelapa lokal atau jangkung, sedangkan unuk jenis kelapa hibrida saat ini masih dalam taraf pengembangan dan belum produktif. Disamping diambil niranya, tanaman kelapa tersebut juga diambil dalam bentuk kelapa butiran. Tetapi sebagian penduduk desa memanfaatkan pohon kelapa untuk disadap niranya. Rata-rata nira yang dihasilkan oleh tiap pohon kelapa adalah 3 – 4 liter, bahkan bisa mencapai 5 – 6 liter per pohon jika pertumbuhan optimal dan kondisi lingkungan mendukung.

#### 4.1.2 Tenaga Kerja dan Sistem Pengupahan Industri Kecil Gula Kelapa

Tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa umumnya terdiri dari pasangan suami istri dalam setiap unit usaha, suami bertugas sebagai pengambil nira kelapa pada pagi hari ( $\pm$  pukul 07.00) dan sore hari ( $\pm$  pukul 15.00), sedangkan istri bertugas sebagai pemasak atau pengolah nira menjadi gula kelapa. Tetapi bagi pengrajin yang mempunyai jumlah lehih besar dari 40 pohon, maka mereka akan mengambil pembantu untuk memasak dan tenaga kerja penyadap, sehingga dapat memberikan kegiatan kepada orang yang tidak memiliki kegiatan dan memberikan penghasilan bagi mereka.

Pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer mengenal istilah "maro" dan "nge-ons" dalam statusnya sebagai pemilik pohon maupun sebagai buruh tani (pemaro) serta sebagai perhitungan upah untuk penyadap. Pemaro adalah buruh tani yang bertugas mengambil nira untuk pemilik pohon. Dalam sistem ini, pemaro tidak memiliki pohon kelapa, tetapi upah yang diberikan pemilik pohon kelapa buikan dalam bentuk uang melainkan dalam bentuk bagi hasil nira dengan sistem dua harian. Nira kelapa yang diambil oleh penyadap pada dua hari pertama akan masuk ke pemilik pohon untuk diolah menjadi gula dan dua hari kedua nira akan dimiliki oleh penyadap untuk dimasak. Sehingga dalam satu bulan masing-masing akan mengerjakan pengolahan gula selama 15 hari aktif. Sedangkan sistem "nge-ons", upah penyadap ditentukan dari jumlah pohon yang disadap dan gula yang dihasilkan. Sistem ini pemilik pohon tidak aktif memasak, tetapi mendapatkan setoran dari penyadap. Dengan ketentuan per pohonnya penyadap menyeter 1 ons gula kelapa yang dihasilkan.

#### 4.1.3 Pemasaran Hasil Industri Kecil Gula Kelapa

Pemasaran hasil produksi gula kelapa di desa Lojejer sangat mudah, karena tiap sore pengepul atau tengkulak selalu datang mengambilnya. Keberadaan pengepul atau tengkulak ini membuat pengrajin tidak bisa meningkatkan hasil produksi dan keuntungan per harinya, karena pengrajin mempunyai keterikatan dengan mereka, misalnya bila ada kebutuhan mendadak baik itu kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan produksi, maka pengepul akan mencukupi kebutuhan tersebut lebih dahulu. Sehingga dapat dikatakan bahwa fluktuasi harga gula kelapa dikendalikan oleh pihak pengepul atau tengkulak. Untuk itu disini peran pemerintah sangat diharapkan untuk membantu mereka dalam mencukupi permodalan serta untuk memotong saluran distribusi yang kurang sehat tersebut.

#### 4.1.4 Proses Produksi Gula Kelapa

##### 1. Penyadapan

Penyadapan kelapa adalah pemotongan tandan bunga mekar dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga didapatkan nira sebagai bahan baku pembuatan gula kelapa. Alat yang digunakan antara lain pisau sadap, bumbung bambu, tempat penampung nira dan kain penyaring. Agar diperoleh produksi yang optimal, penyadapan harus melalui tahapan-tahapan :

##### a. Pemilihan Pohon dan Mayang

Pohon yang akan disadap tidak terlalu muda atau terlalu tua, sehat bebas hama penyakit dan produksi tinggi. Penyadapan dapat dilakukan apabila pohon sudah memiliki 2-3 tandan bunga. Untuk mempermudah penyadapan, maka kebersihan pohon dari seludung, pelepah dan tapas yang kering harus diperhatikan. Dari tandan bunga

tersebut, tandan bunga yang berumur antara 75-90 hari dapat memproduksi nira secara optimal.

**b. Teknik Penyadapan**

Proses penyadapan diawali dengan membuka seludang yang masih membungkus tandan dengan pisau sadap, membuat irisan membujur dan melintang sampai seludang mudah terkelupas. Untuk mengeluarkan nira dari pucuk mayang, dilakukan pematongan beberapa kali, kalau hari pertama dilakukan pememaran, maka dilakukan pematongan  $\pm 0,5$  cm, dan setelah dilakukan pememaran lagi sampai hari ke 10. Mayang yang tegak dirundukkan untuk memudahkan penampungan nira. Setelah mayang mengeluarkan nira, penyadapan dapat dilakukan setiap pagi dan sore secara rutin.

**2. Bahan Pendukung Produksi Gula Kelapa**

Pembuatan gula kelapa membutuhkan beberapa bahan pendukung antara lain yaitu:

**a. Larutan Kapur**

Larutan kapur digunakan untuk menjaga pH nira pada kondisi netral antara 6,8 - 7,0. Pemberian larutan ini dilakukan saat pengambilan nira yaitu pada bumbung bambu dan pemberiannya pun memerlukan ketepatan dan keahlian tertentu dari penyadap. Semakin banyak larutan kapur, maka kualitas nira akan menurun, begitu juga apabila pemberiannya terlalu sedikit. Untuk mutu terbaik biasanya pemberian larutan kapur adalah 7,5 - 10 g ram tiap bumbung.

**b. Obat-obatan**

Pembuatan gula kelapa membutuhkan tambahan obat-obatan sebagai bahan pengawet. Dulu pembuatan gula kelapa menggunakan bahan pengawet alami, seperti kayu manis, kayu nangka atau kulit kayu

sampang, sedangkan sekarang bahan pengawet yang banyak digunakan adalah Natrium Metabisulfit. Disamping sebagai bahan pengawet, obat-obatan ini dapat mengeraskan teksturdan memperbaiki kenampakan warna.

c. **Minyak Goreng atau Parutan Kelapa**

Minyak atau parutan kelapa digunakan untuk mengurangio buih pada saat pemaskan. Pemberian minyak kelapa/goreng memakai ukuran satu sendok makan setiap 25 liter nira atau dapat ditambahkan dengan parutan kelapa.

d. **Bahan Bakar**

Bahan bakar yang banyak digunakan dalam produksi gula kelapa adalah kayu, sabut kelapa, serbuk kayu, tongkal jagung (janggal) atau sampah-ampah yang kering. Tetapi bahan bakar yang digunakan adalah bahan bakar yang dapat memberikan panas konstan, misalnya sabut kelapa dan janggal.

3. **Proses Pembuatan Gula Kelapa**

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan gula kelapa adalah tungku, ketel(wajan), pengaduk, penyaring, serok dan cetakan. Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pembuatan gula kelapa adalah sebagai berikut:

a. **Perlakuan Awal Nira**

Proses ini meliputi pembersihan nira dan pemeriksaan pH awal nira. nira yan telah ditampung dalam bumbung dibersihkan dengan menggunakan penyaring dan diusahakan sejernih mungkin. Sedanmgkan pemeriksaan pH awal berpengaruh terhadap produk akhir dan untuk menentukan jumlah sasu kapur (larutan kapur) yang

akan ditambahkan. Standarisasi pH nira adalah 6,8 – 7,0 dan dilakukan dengan penambahan larutankapur secara tepat.

b. Pemasakan

Nira hasil saringan dimasukkan kedalam wajan, kemudian dipanaskan diatas tungku dengan suhu konstan 110°C sambil dilakukan pengadukan. Pada proses pemasakan ini kotoran halus akan terapung di permukaan bersama-sama busa nira yang meluap-luap. Untuk mencegah buih agar tidak meluap, maka harus selalu diaduk dan ditambahkan minyak kelapa atau dengan manaburkan parutan kelapa. Semula cairan ini berwarna putih kekuningan, lambat laun akan menjadi tua dan pada suatu saat buih-buih nira akan turun, yang berarti mendidih makin perlahan. Sebelum proses ini dilalui maka bahan pengawet Nutrium Metabisulfit dapat ditambahkan sebanyak 5 gram per 25 liter nira. setelah diketahui nira mulai pekat, segera diangkat dari tungku dan tetap dilakukan pengadukan sampai nira pekat mulai mendingin atau lebih dikenal dengan "nitis",. Hal ini digunakan untuk merangsang kekentalan, mempermudah pencetakan, mendapatkan warna gula yang cerah dan mengeraskan gula yang dihasilkan.

c. Pencetakan

Cetakan gula terbuat dari potongan bambu (kerekan), tempurung, kotak kayu atau bahan lain. Sebelum dimulai pencetakan, cetakan harus dibasahi dengan air untuk memudalikan pelepasan gula (mudah diangkat). Dalam waktu  $\pm 15$  menit gula sudah dapat dipisahkan dari cetakannya dan membiarkan gula kelapa untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan.

#### d. Pengemasan dan Penyimpanan

Pengemasan dan penyimpanan digunakan untuk mempertahankan mutu gula kelapa atau menghindari kerusakan dan pengaruh luar.

Pengemasan yang baik adalah mengemas gula secara berlapis, pertama gula dibungkus dengan daun-daun kering (klaras), kedua dibungkus dengan kantong plastik dan lapisan ketiga dibungkus dalam karung goni atau karung plastikserta terbungkus rapat.

#### 4. Mutu Gula Kelapa

Gula kelapa berdasarkan mutu dan kualitasnya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu :

- a. Mutu A : tekstur gula keras, berwarna cerak coklat kekuningan, kering, dapat bertahan sampai  $\pm 1,5$  bulan.
- b. Mutu B : gula kelapa keras, berwarna kecoklat-coklatan, mudah lengket, tidak tahan lama, rasa agak pahit.
- c. Mutu C : gula kelapa basah, lengket, berwarna coklat kehitaman, agak lembek dan sulit dicetak.

Mutu dan kualitas gula kelapa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: kebersihan penyadap, baik dalam nira hasil dan kebersihan bumbung, pH 7, fluktuasi cuaca yang tidak menentu, pencampuran nira yang diadap sore dengan pagi, pengaruh penguapan yang tidak konstan.

#### 4.2. Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja

##### 4.2.1 Pertumbuhan produksi gula kelapa pada industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer tahun 1995-2000

Industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember merupakan salah satu sentra industri kecil gula kelapa di Kabupaten Jember. Usaha peningkatan produksi, mutu dan ketrampilan dilakukan secara kontinyu agar volume produksi dapat meningkat.

Pertumbuhan produksi industri gula kelapa di Desa Lojejer dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Pertumbuhan Produksi Gula Kelapa

Tahun	Produksi (kg)	Kenaikan (kg)	Log $X_i$
1995	238.125	-	-
1996	255.000	16.875	2,0297
1997	300.000	45.000	2,0706
1998	360.000	60.000	2,0792
1999	468.000	108.000	2,1133
2000	540.000	72.000	2,0629
Jumlah			10,3557

Sumber : Lampiran 1

Tabel 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi pada industri kecil gula kelapa tertinggi pada tahun 1998/1999 sebesar 108.000 kg karena pada tahun tersebut pemerintah melalui dinas perindustrian telah banyak melakukan penyuluhan-penyuluhan serta pembinaan pada pengrajin gula kelapa di desa Lojejer Kecamatan Wuluhan.

Untuk mengetahui persentase laju kenaikan produksi tiap tahun digunakan rumus rata-rata ukur sebagai berikut (Dajan, 1995:154 ):

$$\text{LogGm} = \frac{\sum_{i=1}^n \log X_i}{n}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai laju kenaikan produksi tiap tahun sebesar 17,80%, perhitungan tersebut dapat diketahui pada lampiran 1.

#### 4.2.2 Pertumbuhan tenaga kerja industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer tahun 1995-2000

Pertumbuhan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer tahun 1995-2000 dapat di ketahui dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Pertumbuhan tenaga kerja industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer tahun 1995-2000

Tahun	Tenaga Kerja(orang)	Kenaikan(orang)	Log $X_i$
1995	294	-	-
1996	362	68	2,0904
1997	410	48	2,0541
1998	486	76	2,0739
1999	560	74	2,0616
2000	620	60	2,0442
Jumlah			10,3242

Sumber : Lampiran 2

Tabel 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa di desa Lojejer Kecamatan Wuluhan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan tenaga kerja pada tahun 1995/1996 sebesar 68 orang, laju pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan terbesar dengan diketahuinya Log  $X_i$  sebesar 2,0904. Untuk mengetahui persentase laju kenaikan kesempatan kerja tiap tahun digunakan analisis rata-rata ukur sebagai berikut (Dajan, 1995:154 ):

$$\text{LogGm} = \frac{\sum_{i=1}^n \log X_i}{n}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata ukur laju kenaikan kesempatan kerja tiap tahun sebesar 16,10%, perhitungan tersebut dapat diketahui pada lampiran 2.

### 4.2.3 Elastisitas Kesempatan Kerja

Untuk mengetahui kemampuan industri kecil gula kelapa dalam menyerap tenaga kerja maka akan digunakan perhitungan elastisitas kesempatan kerja. Dengan perhitungan elastisitas kesempatan kerja akan menunjukkan kemampuan setiap unit produksi dalam menyerap tenaga kerja. Dengan diketahuinya nilai rata-rata ukur laju kenaikan produksi tiap tahun sebesar 17,80% dan nilai rata-rata ukur laju kenaikan kesempatan kerja sebesar 16,10% maka elastisitas kesempatan kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\eta_N = \frac{L^o}{Q^o}$$

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 2 diperoleh angka elastisitas sebesar 90 % . Dari angka tersebut dapat dijelaskan bahwa elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil gula kelapa bersifat inelastis. Artinya jika terjadi kenaikan produksi gula kelapa sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan kesempatan kerja sebesar 0,90%.

### 4.3. Pembahasan

Faktor tenaga kerja dalam suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kontinuitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat produktivitas suatu perusahaan. Perusahaan yang bersifat *capital intensive*, yaitu perusahaan yang sebagian besar dari proses produksinya dilakukan dengan mesin, maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan relatif lebih sedikit karena fungsi tenaga kerja dalam proses produksi ini sebagian besar digantikan oleh mesin. Tenaga manusia hanya berfungsi sebagai tenaga yang digunakan untuk menjalankan mesin saja. Perusahaan yang bersifat *labor intensive*, yaitu perusahaan yang

sebagian besar dari proses produksinya dilakukan oleh tenaga manusia, maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan relatif besar.

Niali elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil gula kelapa adalah kurang dari satu atau inelastis yaitu sebesar 90%, karena keahlian dan ketrampilan tenaga kerja semakin tinggi sehingga kenaikan jumlah tenaga kerja yang digunakan lebih sedikit dibandingkan dengan kenaikan produksi. Dengan kata lain bahwa peningkatan produksi gula kelapa sebesar 1% akan mengakibatkan meningkatnya permintaan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa sebesar 0,90%. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa menunjukkan tingkat yang inelastis, dimana perubahan produksi yang ada diikuti dengan perubahan penyerapan tenaga kerja yang relatif lebih kecil namun, walaupun demikian dapat mengurangi pengangguran.

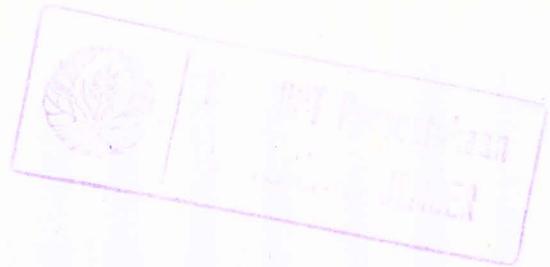
Keadaan ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (1985:80) yang menyatakan bahwa pertambahan produktifitas kerja dapat mempengaruhi kesempatan kerja. Disatu pihak peningkatan produktifitas kerja berarti bahwa produksinya meningkat, jumlah tenaga kerja lebih sedikit, dipihak lain peningkatan produktifitas kerja menurunkan biaya produksi perunit barang, sehingga dengan menurunnya biaya produksi perunit dapat menurunkan harga jual barang, sehingga permintaan masyarakat terhadap barang tersebut akan meningkat. Pertambahan permintaan barang akan mendorong pertumbuhan produksi sehingga menambah permintaan akan tenaga kerja.

Selama kurun waktu 1995-2000 pada industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer terjadi variasi sifat pertambahan tenaga kerja terhadap pertumbuhan produksi yang terus berubah-ubah. Variasi ini antara lain disebabkan oleh: (1) adanya peningkatan produktivitas dari tenaga kerja terhadap produksi yang dihasilkan, (2) adanya pertambahan unit usaha

industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer, dimana dengan semakin meningkatnya permintaan gula kelapa serta naiknya harga gula kelapa mendorong masyarakat untuk memproduksi gula kelapa, sehingga mereka yang sebelumnya memanen kelapa dalam bentuk butiran beralih untuk memanen dalam bentuk nira sebagai bahan baku gula kelapa. Jika memanen nira dan memproduksinya sendiri menjadi gula kelapa, maka akan mengakibatkan bertambahnya unit usaha industri kecil gula kelapa tersebut, dengan demikian akan menciptakan lapangan kerja baru bagi pengrajin gula kelapa, akibatnya kenaikan permintaan gula kelapa tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan tenaga kerja. Namun keadaan ini akan berakibat lain jika petani kelapa tersebut dalam memanen nira dijual kepada para pengrajin gula kelapa, keadaan ini tidak akan menyebabkan meningkatnya tenaga kerja pada industri kecil gula kelapa, karena para pengrajin gula kelapa tersebut membeli nira dari pemilik pohon kelapa yang menjual nira sebagai bahan baku pembuatan gula kelapa.

Keadaan tersebut sesuai dengan pendapat Boediono (1991: 154) bahwa permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan atau *derived demand* dari permintaan barang dan jasa (permintaan output). Meningkatnya permintaan akan output (gula kelapa) secara tajam secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan tenaga kerja pada usaha industri gula kelapa. Meningkatnya permintaan gula kelapa dari dalam maupun dari luar daerah menyebabkan peningkatan tenaga kerja, walaupun secara langsung juga akan mempengaruhi kebutuhan akan bahan baku berupa nira kelapa sehingga akan meningkatkan kebutuhan pohon kelapa untuk diambil niranya.

Indusri kecil gula kelapa memiliki elastisitas kesempatan kerja yang inelastis, hal ini dikarenakan bahwa pertumbuhan produksi pada industri kecil gula kelapa ini juga lebih banyak dipengaruhi oleh jumlah dari pohon kelapa yang dideres/disadap untuk diambil niranya. Dengan kata lain pada industri ini lebih tergantung pada bahan baku yang tersedia yaitu nira kelapa. Selain itu bahwa kebanyakan unit usaha dalam industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer ini diusahakan oleh pasangan suami isteri sehingga elastisitas kesempatan kerja yang dihasilkan akibat meningkatnya produksi bersifat inelastis.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian bab-bab sebelumnya dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan selama kurun tahun 1995-2000 bersifat inelastis. Ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan produksi gula kelapa akan diikuti dengan kenaikan kesempatan kerja yang relatif lebih kecil. Angka elastisitas kesempatan kerja tersebut sebesar 90% yang artinya jika terjadi kenaikan produksi gula kelapa sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan kesempatan kerja sebesar 0,90%.

### 5.2 Saran

Untuk mengembangkan industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dalam menyerap tenaga kerja maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. untuk mendukung tersedianya bahan baku, yaitu berupa nira kelapa maka dalam hal ini Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan berupa bibit kelapa kepada masyarakat desa agar dapat membantu tersedianya bahan baku nira di masa-masa yang akan datang;
2. pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Jember perlu kiranya untuk melakukan studi banding kedaerah lain yang memiliki industri kecil gula kelapa untuk lebih meningkatkan mutu gula kelapa yang dihasilkan industri kecil gula kelapa di Desa Lojejer sehingga dapat meningkatkan daya saing dengan industri kecil gula kelapa yang ada di daerah lain;

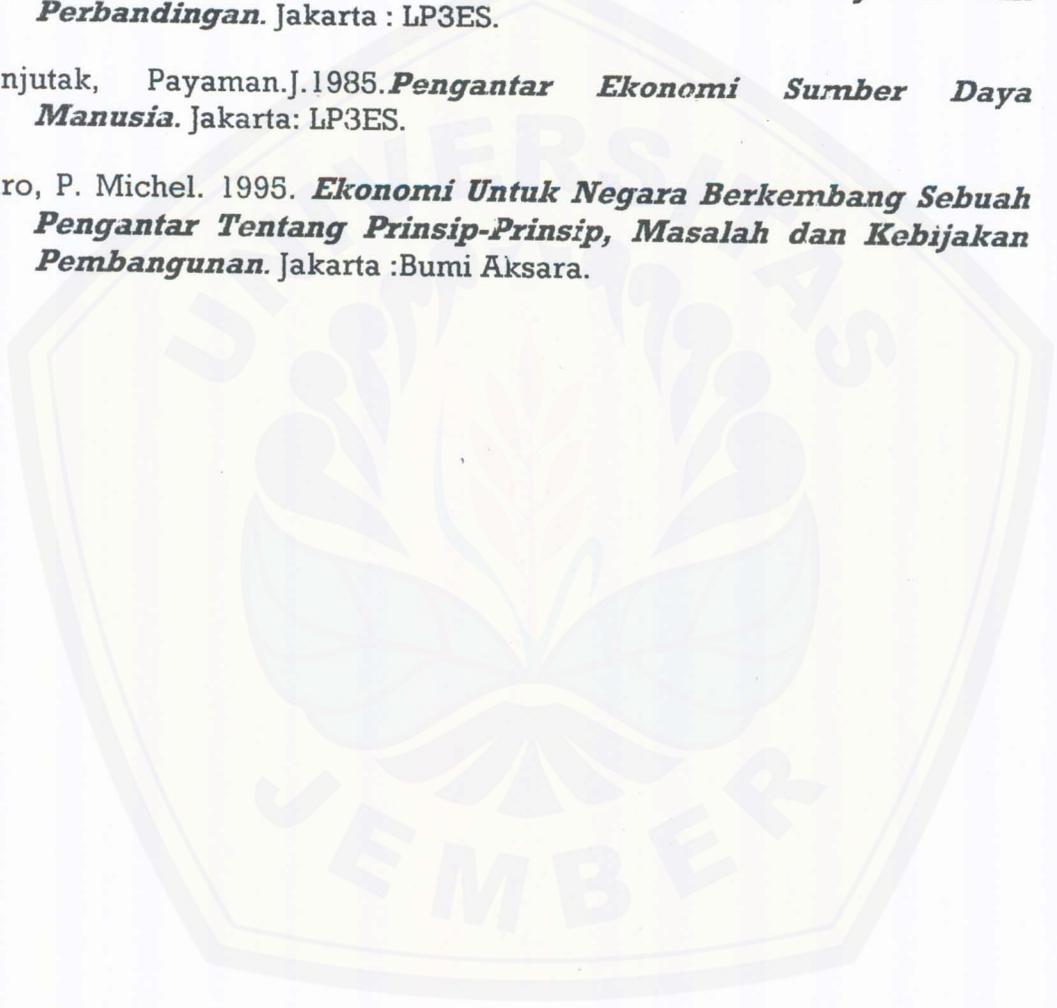
3. untuk lebih meningkatkan motivasi pengrajin gula kelapa dapatlah kiranya menjadikan gula kelapa sebagai produk unggulan bukan hanya ditingkat Kecamatan namun bisa menjadi produk unggulan ditingkat Kabupaten, dapat pula dilakukan pola kemitraan antara Perusahaan Perkebunan-BUMN dengan para pengrajin gula kelapa di daerah pedesaan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Kualitas Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi LP3ES.
- BPS. 2000. *Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga Tahun 1998*. Jakarta :BPS.
- BPS. 2000. *Statistik Industri Besar dan Sedang Tahun 1998*. Jakarta:BPS.
- Boediono. 1991. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Djojohadikusumo, Soemitro. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.
- Gilarso. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Glassburner, Bruce dan Aditiawan C. 1985. *Teori dan Kebijakan Makro Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.
- Indraprayogo, Patria Nasian. 1995. *Produksi dan Penyerapan Tenaga kerja pada Industri Kecil Pembuatan Tepung Tapioka di Desa Margoyoso Kabupaten Daerah Tingkat II Pati*. Skripsi FE UNEJ (tidak dipublikasikan).
- Irawan dan M. Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Issoesetiyo dan Totok Sudanto. 2001. *Gula Kelapa Produk Industri Hilir Sepanjang Masa*. Surabaya: Arkola.
- Manulang, Sendjun H. 1987. *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Raharjo, M. Dawam. 1986. *Perekonomian Indonesia Pertumbuhan Dan Krisis*. Jakarta: LP3ES.
- Sadik, Jakfar. 1999. *Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja dan Produktifitas Pekerja pada Industri pengolahan Kayu Slinar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997*. Skripsi FE UNEJ (tidak dipublikasikan).

- Saleh, Irsan Azhari. 1986. ***Industri Kecil : Sebuah Tinjauan Dan Perbandingan***. Jakarta : LP3ES.
- Simanjutak, Payaman.J.1985.***Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia***. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, P. Michel. 1995. ***Ekonomi Untuk Negara Berkembang Sebuah Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan***. Jakarta :Bumi Aksara.



Lampiran 1. Laju Kenaikan Produksi pada Industri Kecil Gula Kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Tahun	Produksi (kg)		Pertumbuhan pada to dihitung dari t-1 ( $X_t$ )	$Log X_t$
	Jumlah	Selisih		
1995	238.125	-	-	-
1996	255.000	16.875	107,0867	2,0297
1997	300.000	45.000	117,6471	2,0706
1998	360.000	60.000	120,0000	2,0792
1999	468.000	108.000	130,0000	2,1133
2000	540.000	72.000	115,5846	2,0629
Jumlah				10,3557

Dari tabel diatas diperoleh  $n=5$  dan  $log X_t = 10,3557$

Maka laju kenaikan produksi dapat dihitung sebagai berikut:

$$LogGm = \frac{\sum_{i=1}^n LogX_i}{n}$$

$$LogGm = \frac{10,3557}{5} = 2,07114$$

$$Gm = 117,799 \text{ atau } 17,80\%$$

Maka diketahui rata-rata ukur laju kenaikan produksi ( $Q^p$ ) sebesar 17,80%.

Lampiran 2. Laju Kenaikan Kesempatan Kerja pada Industri Kecil Gula Kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Tahun	Tenaga Kerja(orang)		Pertumbuhan pada to dihitung dari t-1 ( $X_t$ )	$Log X_t$
	Jumlah	Selisih		
1995	294	-	-	-
1996	362	68	123,1293	2,0904
1997	410	48	113,2597	2,0541
1998	486	76	118,5367	2,0739
1999	560	74	115,2263	2,0616
2000	620	60	110,7143	2,0442
Jumlah				10,3242

Dari tabel diatas diperoleh  $n=5$  dan  $log X_t = 10,3242$

Maka laju kenaikan kesempatan kerja dapat dihitung sebagai berikut:

$$LogGm = \frac{\sum_{i=1}^n LogX_i}{n}$$

$$LogGm = \frac{10,3242}{5} = 2,0648$$

$$Gm = 116,102 \text{ atau } 16,10\%$$

Maka diketahui rata-rata ukur laju kenaikan kesempatan kerja ( $L^o$ ) sebesar 16,10%.

Dengan menggunakan hasil lampiran 1 dan lampiran 2 dapat diketahui elastisitas kesempatan kerja sebagai berikut:

$$\eta N = \frac{L^o}{Q^o}$$

$$\eta N = \frac{16,10\%}{17,90\%} = 0,90$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai Elastisitas kesempatan kerja sebesar 90%. Jadi Elastisitas Kesempatan Kerja adalah 90%

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Kallimantan 37 Kotak Pos 25 ☎ (0331) 337990 Kampus Tegalloto Jember

Nomor : 1083 /J25.1.4/PL.5/2005  
Lampiran :  
Perihal : Ijin Penelitian

Jember 11 Juni 2005

Kepada Yth. Bapak Rektor  
Ub. Kepala Pusat Penelitian  
Universitas Jember  
Di --

**J E M B E R**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa, guna melengkapi persyaratan Ujian Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Jember antara lain adalah mengadakan Penelitian yang sesuai dengan bidangnya.

Untuk hal tersebut kami mohon perkenannya agar mahasiswa :

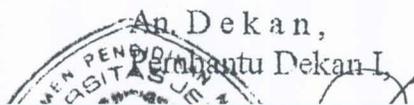
Nama : SYAMSU HILMAN  
N I M : 97-1135  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Diberikan surat pengantar untuk mengadakan penelitian pada :

Industri Kecil Gula Kelapa di Desa Lojejer  
Kecamatan Guluh Kabupaten Jember

Demikian untuk menjadikan periksa dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Digital Repository Universitas Jember



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Jawa No. 17, Telp. (0331) 337990, Fax. 332150 Jember 68121 Jawa Timur

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1614 / J25.1.4 / KM.10 / 2001

Fakultas Ekonomi Universitas Jember menerangkan, bahwa :

Nama : Syamsu Ni'am  
No. Induk Mahasiswa : 97.1335  
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 25 Januari 1979  
Semester / Jurusan : VIII / IESP  
Alamat : Jl. Brantas XXI / 179 Jember

Adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember terdaftar terakhir tahun ajaran : 2000/2001

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan : **STUDI LITERATUR**  
.....KE. KANTOR. DINAS. PERINDUSTRIAN. KABUPATEN. JEMBER.....

Demikian harap menjadikan periksa

Jember 25 Mei 2001



Asisten Dekan  
Pembantu Dekan III  
BTS. ... P. RIADY  
NIP. : 130 879 631



UNIVERSITAS JEMBER  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
FAKULTAS EKONOMI

Nomor  
Lampiran  
Perihal

700

Pembinaan Ilmu  
penelitian

Kepada

Yth. Sdr. Kepala Kantor Kecamatan  
Pembantu Kepala Kantor Kecamatan  
di -

Mengingat sifat dan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti  
dan lembaga yang bersangkutan, maka kami mohon bantuan dan dukungan  
dari anda.

Nama NIM : ...  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi, ~~Ekonomi~~ Ekonomi Pembangunan  
Alamat : Jl. Bontas No. 50 No. 420 Jember  
Judul Penelitian : Pengaruh ...  
Lokasi : ...  
Lain Penelitian : ...

Maka kami mohon dengan hormat kepada anda untuk berkenan membantu  
memberikan ...



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
BADAN KESATUAN BANGSA  
Jalan. Letjen. S. Parman 89 Telp. 337853 Jember

Jember, 26 Juni 2001

Nomor : 072/2002/346.46/2001  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian.

K e p a d a  
Yth. Sdr. Camat Wuluhan  
di -  
W u l u h a n

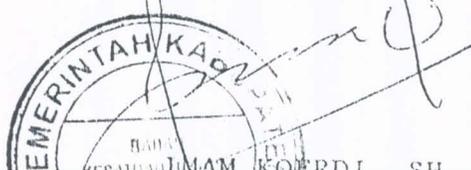
Memperhatikan Surat dari Universitas Jember, tanggal 12 Juni 2001, Nomor : 755/J25.3.1/PL.5/2001, perihal permohonan ijin penelitian.

Demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan ijin penelitian di maksud, diminta kepada saudara untuk memberikan bantuan berupa data/keterangan seperlunya kepada :

N a m a : SYAMSU NI'AM  
Alamat : JLN. BRANTAS GG. XXI NO. 179 JEMBER.  
Pekerjaan : MHS. FAK. EKONOMI/EK. PEMB. UNIV. JEMBER.  
Keperluan : PENELITIAN.  
J u d u l : PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL GULA KELAPA DI DESA LOJEJER KEC. WULUHAN KAB. JEMBER TAHUN 1995-2000.  
W a k t u : 26 JUNI 2001 S/D 26 JULI 2001.  
Peserta : -

Demikian atas perhatian dan bantuannya di sampaikan terima kasih.

AN. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
Kepala Bidang Kajian Strategis,



EMBUJAN : Kepada Yth.

Sdr. Rektor Univ. Jember

Sdr. Kakan. Koordinator Kecamatan

Jember Selatan.

Sdr. Mahasiswa Ybs.



Digital Repository Universitas Jember

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa / dosen :

Nama / NIM : SYADIC NI'AM / 97-1335

Fakultas / Jurusan : EKONOMI / IESP

: Universitas Jember.

Alamat

a. Rumah : Jl. Brantas Gg. XX1 / No. 179

b. Fakultas : Jl. Jawa No 17

Judul Penelitian

: Penerapan Tenaga Kerja pada Industri  
kecil Gula Kelapa di Desa Lajejer  
kecamatan Wulahan Kabupaten Jember  
tahun 1997-2000

Lokasi Penelitian

: Desa Lajejer Kecamatan Wulahan Kab-Jember.

Lama Penelitian

: 1,8..... bulan (maksimum 6 bulan).

kami sanggup menyerahkan buku laporan hasil penelitian kepada :

1. Ketua Bappeda Prop. Dati I Jawa Timur.
2. Kapala Direktorat Badan Kesatuan Bangsa Prop. Dati I Jawa Timur.
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Dati II.
4. Bupati / Walikota / Dinas / Jawatan / Lembaga ybs.
5. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga ybs.
6. Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Laporan Kegiatan Penelitian tersebut kami sampaikan dalam waktu I (satu) bulan setelah kegiatan penelitian selesai.



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN WULUHAN**

JL. PAHLAWAN NO. 25 Telp. 0336 - 621028  
WULUHAN 68162

Wuluhan , 2 Juli 2001

Nomor : 072/461/436.553/2001  
Sifat : Penting  
Lampiran : ---  
Perihal : SURVEY / RESEARCH .

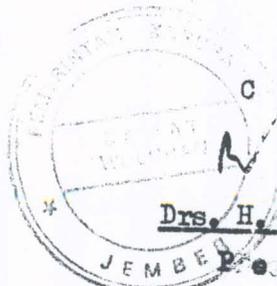
Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Desa Lojejer  
Di  
L O J E J E R

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa Jember tanggal 26 Juni 2001 Nomor : 072/102/346.46/2001 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat.

Maka dengan ini kami hadapkan :

N a m a : Syamsu Ni'am  
Alamat : Jln. Brantas Gg.XXI No. 179 Jember  
Pekerjaan : Mhs. Fak. Ekonomi / Ek.Pemb.Univ. Jember  
Keperluan : Melakukan Penelitian mulai tanggal 26 Juni 2001 s/d 26 Juli 2001.  
T h e m a : PENYERAPAN TE NAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL GULA KELAPA DI DESA LOJEJER TAHUN 1995 - 2000 .

Demikian untuk menjadikan perhatian dan demi kelancaran pelaksanaan penelitian tersebut ,diminta bantuan Saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan dimaksud.--

  
C A M A T  
Drs. H. SOEBANDI ISI.  
Pembina

NIP.: 010 089 517

TEMBUSAN : Kepada

Sdr. Syamsu Ni'am

Jln. Brantas Gg. XXI Jember

Di

J E M B E R .

P E M E R I N T A H K A B U P A T E N J E M B E R

K E C A M A T A N W U L U H A N

K E P A L A D E S A L O J E J E R

Jalan Sultan Agung Nomor 07 Telepon : -----

=====

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 072/053/553.05/2001

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lojejer Kecamatan - Wuluhan Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa seorang-tersebut di bawah ini :

N a m a : SYAMSU NI'AM  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mhs. Fak. Ekonomi / Ek.Pamb. Univ. Jember.  
A l o m a t : Jln. Brantas Gg. XXI No. 179 Jember.

Benar - benar bahwa seorang tersebut telah melaksanakan/melakukan penelitian SURVEY/RESEARCH, di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, mulai tanggal 26 Juni 2001 sampai dengan 26 Juli 2001.  
Dengan Tema : PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL GULA KELAPA, DI DESA LOJEJER TAHUN 1995 - 2000.

Demikian kepada ybs, untuk menjadikan periksa dan maklum adanya.

31 Juli 2001.  
Kepala Desa Lojejer,  
KEPALA DESA

